

**PENGARUH KONDISI KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT*****THE EFFECT OF COMMUNITY HEALTH CONDITIONS ON  
ECONOMIC GROWTH IN WEST SUMATERA***Syamsul Amar<sup>1</sup>, Alpon Satrianto<sup>2</sup>, Ariusni<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang

(email : [syamsul\\_amar3@yahoo.co.id](mailto:syamsul_amar3@yahoo.co.id))**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angka harapan hidup, gizi dan morbiditas terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Bentuk data pada penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat dari tahun 2013-2018. Teknik analisis data menggunakan Regresi Panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup dan gizi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sedangkan variabel morbiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memperhatikan kondisi kesehatan masyarakat karena terbukti bahwa kondisi kesehatan masyarakat berdampak terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

**Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi; angka harapan hidup; gizi, morbiditas****Abstract**

*This study aims to analyze the effect of life expectancy, nutrition and morbidity on economic growth in West Sumatra. The form of data in this study is panel data consisting of 19 districts / cities in West Sumatra from 2013-2018. Data analysis techniques using the Regression Panel. The results of the study concluded that life expectancy and nutrition variables had a positive and significant effect on economic growth in West Sumatra. While the morbidity variable has a significant negative effect on economic growth in West Sumatra. Therefore, it is expected that the government can pay attention to the condition of public health because it is proven that the health condition of the community has an impact on the ups and downs of economic growth in West Sumatra.*

**Keywords: economic growth; life expectancy; nutrition; morbidity**



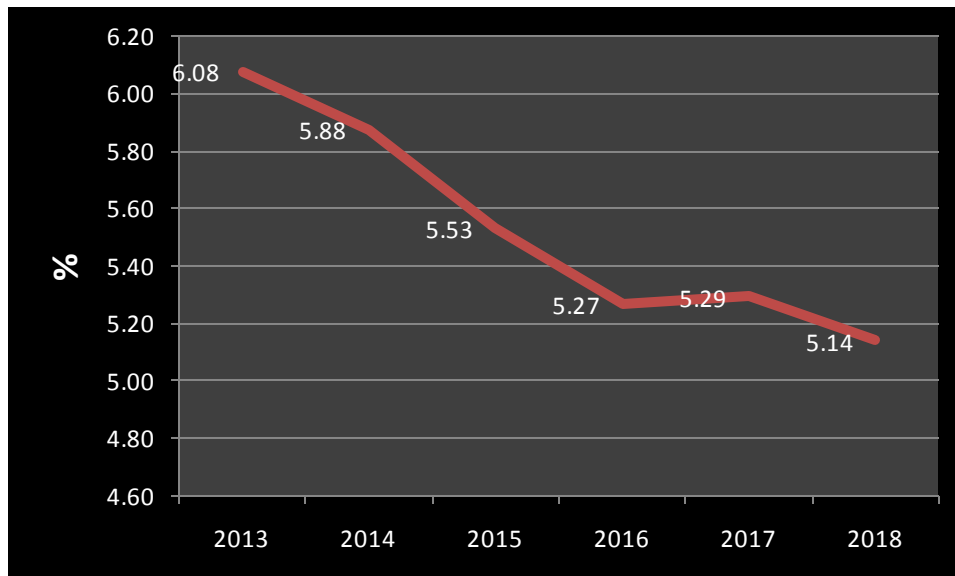
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dijadikan sebagai alat ukur pembangunan suatu negara atau daerah. Ketika sebuah negara atau daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka kegiatan perekonomian di negara atau daerah tersebut sedang mengalami perkembangan. Namun ketika pertumbuhan ekonomi sebuah negara atau daerah turun maka kegiatan perekonomian di negara atau daerah tersebut sedang mengalami kemunduran.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah juga dijadikan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Mengapa demikian, karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat mengindikasikan telah terjadinya penyerapan tenaga kerja, naiknya pendapatan, turunnya tingkat pengangguran, menurunnya angka kemiskinan dan lain-lain. Apabila semakin banyak penduduk yang bekerja, pendapatan penduduk mengalami peningkatan, turunnya tingkat pengangguran serta turunnya angka penduduk miskin maka kondisi tersebut

telah menunjukkan bahwa kesejahteraan penduduk telah tercapai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terus berupaya meningkatkan kinerja perekonomiannya dengan upaya mempertahankan kestabilan pertumbuhan ekonominya dari tahun ke tahun. Sebab, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat suatu daerah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Akan tetapi jika diperhatikan data pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dari tahun 2013-2018 ternyata pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami trend yang menurun. Kondisi ini dapat pada Gambar 1. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mencapai 6,08 %. Kemudian angka ini terus mengalami penurunan sampai tahun 2016 yakni menjadi 5,27 %. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami sedikit kenaikan menjadi 5,29 % dan kembali turun lebih rendah menjadi 5,14 % pada tahun 2018.



**Gambar 1 : Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat dari Tahun 2013-2018**

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Sumberdaya manusia adalah salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut (Bhargava, 2001; Bloom, 2003; Chandra; 2006, Anggraeni; 2017)). Sumberdaya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara atau daerah sebab sumberdaya manusia yang berkualitas erat hubungannya dengan tingginya produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa. Tentunya semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau daerah maka pertumbuhan ekonomi negara atau daerah tersebut akan dapat meningkat secara berkelanjutan. Jika pertumbuhan ekonomi ini terus berlanjut dan diiringi dengan perubahan struktur ekonomi maka konsep pembangunan ekonomi pun akan dapat tercapai dengan baik (Falck, 2011; Fleisher, 2010; Silva, 2015; Sinha, 1998; Yefriza, 2015; Amar, 2019).

Menurut teori modal manusia (*human capital*) selain pendidikan, kesehatan juga merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas sumberdaya manusia suatu daerah (Todaro, 2011; Jhingan, 2010; Arsyad, 2010; Kuncoro, 2006). Semakin baik kualitas kesehatan penduduk maka semakin tinggi produktivitas manusianya dalam memproduksi. Sebab, ketika manusia tersebut sehat maka mereka akan mempunyai kemampuan menghasilkan barang dan jasa lebih lama dan lebih banyak. Sebaliknya, ketika kualitas kesehatan masyarakat buruk tentunya produktivitas masyarakat tersebut dalam memproduksi tidak akan maksimal. Kondisi ini tentunya akan memberikan dampak terhadap kualitas pembangunan pada daerah tersebut.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi kesehatan penduduk atau masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Anwar (2017) menyimpulkan bahwa modal manusia memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan



ekonomi regional di Pulau Jawa. Semakin baik kondisi kesehatan penduduk daerah tersebut (variabel ini diukur dari angka harapan hidup) maka pertumbuhan ekonomi regional di Pulau Jawa juga menjadi lebih baik. Maulana (2015) juga menyimpulkan bahwa modal manusia (angka harapan hidup) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jawa Tengah. Modal manusia yang berkualitas akan dapat memperbaiki kualitas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Dianaputra (2017) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Bloom (2003 & 2004) menyimpulkan bahwa kesehatan mempunyai pengaruh yang positif signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena, teori dan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusianya melalui variabel kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana pengaruh kondisi kesehatan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Variabel kondisi kesehatan masyarakat yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah angka harapan hidup, gizi dan morbiditas. Gizi dan morbiditas dijadikan variabel dalam penelitian ini sebab variabel-variabel tersebut masih jarang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Padahal variabel-variabel ini juga diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Walaupun angka harapan hidup suatu daerah tinggi, namun ketika kondisi gizi masyarakat daerah tersebut rendah dan angka morbiditas meningkat maka keadaan ini

juga akan dapat berdampak terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi daerah.

## METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2013 sampai 2017. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, gizi yang dikonsumsi oleh masyarakat dan angka kesakitan. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Data penelitian berbentuk panel yakni gabungan antara data *time series* dengan data *cross-section*. Data *time series* pada penelitian ini dimulai dari tahun 2013- 2017. Sedangkan data *cross-section* berupa data 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Variabel bebas pada penelitian ini angka harapan hidup, gizi dan morbiditas. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Metode penelitian ini menggunakan teknik regresi panel. Bentuk persamaan regresi panel pada penelitian sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \quad (1)$$

dimana :

- $Y_{it}$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $X_{1it}$  = Angka Harapan Hidup
- $X_{2it}$  = Gizi
- $X_{3it}$  = Morbiditas
- $U_{it}$  = Kesalahan (*distrubance term*)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Pemilihan Model Data Panel

Sebelum melakukan estimasi terhadap regresi panel pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pemilihan model data panel. Metode pemilihan data panel ini menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

#### a) Uji Chow



Uji Chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Apabila nilai probabilitas uji Chow (*cross-section F*) > 0,05 maka model yang terbaik adalah model *comon effect* dan tidak perlu dilakukan uji Hausman. Namun apabila probabilitas uji Chow < 0,05 maka model yang terbaik adalah model *fixed effect* (Ekananda, 2016). Jika kondisi ini terpilih maka dilanjutkan dengan uji Hausman.

Hasil uji Chow pada penelitian ini terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel tersebut, didapat probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000. Pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Oleh karena probabilitas *cross-section F* < 0,05 maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.340573	(18,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.446835	18	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9

### b) Uji Hausman

Uji Husman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini dilakukan dengan asumsi jika nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05 maka model yang terbaik adalah *random effect*. Akan tetapi jika probabilitas *cross-section random* < 0,05 maka model yang terbaik adalah model

*fixed effect* (Ekananda, 2016).

Hasil uji Hausman terlihat pada Tabel 2. Berdasarkan uji Hausman pada Tabel 2, didapat probabilitas *cross section random* sebesar 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari pada tingkat kesalahan 0,05. Oleh sebab itu, estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	115.564665	3	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9



## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut diantaranya :

### a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan melihat apakah terdapat korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas (Nachrowi, 2006). Jika tidak terdapat korelasi yang kuat diantara variabel bebas tersebut maka model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas pada penelitian ini adalah

*correlation matrix*. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $>0,8$  maka dapat dikatakan terjadi masalah multikolinieritas. Sebaliknya jika koefisien korelasi antara sesama variabel bebas  $< 0,08$  maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinieritas (Suliyanto, 2011).

Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pengujian tersebut terlihat bahwa semua koefisien korelasi antara variabel sesama bebas  $< 0,80$ . Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas. Dengan kata lain, tidak terdapat korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas.

**Tabel 3**

**Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode *Correlation Matrik***

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.163405	-0.472864
X2	-0.163405	1.000000	0.360932
X3	-0.472864	0.360932	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9

### b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai variannya tetap maka disebut homoskedasitisitas, sedangkan jika variannya berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya masalah heteroskedasitas (Nachrowi, 2006).

Pengujian heteroskedasitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai probabilitas pengaruh

variabel bebas terhadap *residual absolute*  $< 0,05$  maka terdapat masalah heteroskedasitas. Namun jika nilai probabilitas pengaruh variabel bebas terhadap *residual absolute*  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Dari hasil uji Glejser pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa probabilitas angka harapan hidup, gizi dan morbiditas terhadap nilai *residual absolute* semuanya  $>0,05$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastitas.

**Tabel 4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/17/19 Time: 03:33



Sample: 2013 2018  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 19  
Total panel (unbalanced) observations: 113

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.426365	0.282133	1.511222	0.1352
X1	0.004696	0.004030	1.165326	0.2478
X2	0.000119	0.000438	0.271620	0.7867
X3	-0.165230	0.120125	-1.375502	0.1715
R-squared	0.068656	Mean dependent var		0.104592
Adjusted R-squared	0.029303	S.D. dependent var		0.086991
S.E. of regression	0.085707	Akaike info criterion		-2.023900
Sum squared resid	0.521547	Schwarz criterion		-1.900301
Log likelihood	79.89625	Hannan-Quinn criter.		-1.974548
F-statistic	1.744635	Durbin-Watson stat		2.021607
Prob(F-statistic)	0.165669			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9

### 3. Analisis Regresi Panel

Dari pengujian asumsi klasik terlihat bahwa model regresi ini sudah terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan hasil estimasi regresi panel antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat terlihat pada Tabel 5. Dari Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$Y = 2.506230 + 0.791990 X_1 - 0.210222 X_2 - 0.690624 X_3 \quad (2)$$

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 dan persamaan 2, diperoleh nilai konstanta persamaan regresi panel sebesar 2.506230. Angka ini mengartikan bahwa apabila angka harapan hidup, gizi dan morbiditas tidak ada maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mencapai 2.506230 satu-satuan.

Nilai *R-squared* dari persamaan pertumbuhan ekonomi terlihat sebesar 0.873240. Hal ini menunjukkan sumbangan variabel angka harapan hidup, gizi dan morbiditas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 87,32 persen sedangkan sisanya sebesar 12,68 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada persamaan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5

#### Hasil Estimasi Regresi Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/28/19 Time: 04:08  
Sample: 2013 2018  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 19  
Total panel (unbalanced) observations: 113

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.506230	0.243483	10.29325	0.0000
X1	0.791990	0.084480	9.374925	0.0000





X2	0.210222	0.049355	4.259421	0.0001
X3	-0.690624	0.159063	-4.341827	0.0008

## Effects Specification

### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.873240	Mean dependent var	5.698667
Adjusted R-squared	0.823014	S.D. dependent var	0.383622
S.E. of regression	0.161388	Akaike info criterion	-0.570535
Sum squared resid	1.380450	Schwarz criterion	0.109262
Log likelihood	43.39506	Hannan-Quinn criter.	-0.299100
F-statistic	17.38634	Durbin-Watson stat	2.204256
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9

Variabel angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Kondisi ini terlihat dari nilai probabilitas angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,791990. Angka ini mengartikan bahwa apabila angka harapan hidup masyarakat Sumatera Barat meningkat sebesar satu-satuan maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat akan meningkat sebesar 0,791990 satu-satuan.

Variabel gizi juga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Keadaan ini terlihat dari nilai probabilitas gizi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi gizi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,210222. Angka ini mengartikan bahwa apabila kondisi gizi masyarakat Sumatera Barat naik sebesar satu-satuan maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat juga akan naik sebesar 0,210222 satu-satuan.

Variabel morbiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas morbiditas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,0008 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi

morbiditas terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0.690624. Angka ini mengartikan bahwa apabila kondisi morbiditas masyarakat Sumatera Barat meningkat sebesar satu-satuan maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat akan mengalami penurunan sebesar -0,690624satu-satuan

## PEMBAHASAN

### a) Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Terdapatnya pengaruh antara angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat ditentukan oleh angka harapan hidup. Hal ini dikarenakan ketika angka harapan hidup masyarakat meningkat maka kondisi tersebut membuat lamanya produktivitas masyarakat dalam bekerja. Ketika produktivitas masyarakat dalam bekerja mengalami peningkatan tentunya akan dapat berdampak terhadap meningkatnya produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akhirnya akan dapat mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sebab, pertumbuhan ekonomi terjadi





ketika terjadi peningkatan produksi barang dan jasa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuanMuda (2019) yang menyimpulkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti-peneliti lainnya (Anggraeni, (2017); Anwar (2017); Bloom (2004); Chandra; (2006); Maulana (2015)) yang menemukan bahwa variabel kesehatan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di sebuah daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori modal manusia yang menyatakan bahwa kualitas sumberdaya manusia berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **b) Pengaruh Gizi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gizi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Terdapatnya pengaruh antara gizi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat ditentukan oleh kondisi gizi masyarakatnya. Ketika gizi masyarakat Sumatera Barat semakin baik berarti kondisi kesehatan masyarakat juga semakin baik. Kesehatan masyarakat yang semakin baik akan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam bekerja. Peningkatan produktivitas akan dapat mendorong naiknya kemampuan produksi barang dan jasa masyarakat. Kenaikan produksi barang dan jasa ini pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan peneliti-peneliti sebelumnya (Anggraeni, (2017); Anwar (2017); Bhargava (2001); Bloom (2004); Bloom

(2004); Chandra; (2006); Hasiani (2015); Maulana (2015)) yang menyimpulkan bahwa indikator kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan kata lain semakin baik kondisi kesehatan masyarakat akan mendorong naiknya kinerja pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori modal manusia yang menyatakan bahwa kualitas sumberdaya manusia salah satu indikatornya adalah kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **c) Pengaruh Morbiditas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa morbiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Terdapatnya pengaruh antara morbiditas terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat ditentukan oleh morbiditas yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Semakin tinggi angka morbiditas yang terjadi pada suatu daerah berarti kondisi tersebut telah mengindikasikan semakin tidak baiknya kondisi kesehatan masyarakat tersebut. Sebab, morbiditas merupakan peristiwa kesakitan baik yang diderita oleh seseorang maupun oleh masyarakat. Ketika angka morbiditas ini semakin tinggi tentunya akan menyebabkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa akan menurun. Penurunan ini akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya (Anggraeni, (2017); Anwar (2017); Bhargava (2001); Bloom (2004); Bloom (2004); Chandra; (2006); Hasiani (2015); Maulana (2015)) yang menyimpulkan bahwa ketika kondisi kesehatan masyarakat membaik maka



kemampuan masyarakat dalam mendorong pembangunan ekonomi juga semakin baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori modal manusia yang menyatakan bahwa kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dengan arti kata bahwa semakin tinggi angka harapan hidup masyarakat Sumatera Barat maka akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sebaliknya, jika angka harapan hidup masyarakat Sumatera Barat turun maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat juga akan menurun.
2. Gizi juga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Artinya ketika gizi masyarakat semakin baik maka kondisi tersebut dapat berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika gizi masyarakat semakin buruk maka kondisi tersebut dapat berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi.
3. Morbiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dengan kata lain semakin tinggi kejadian morbiditas di tengah-tengah masyarakat maka akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sebaliknya, jika morbiditas turun maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat akan semakin berkualitas.

## SARAN

Dari hasil penelitian tersebut maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah

1. Pemerintah harus selalu memperhatikan serta dapat mendorong kualitas kesehatan masyarakat. Sebab terbukti dari hasil penelitian bahwa kondisi kesehatan masyarakat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
2. Pemerintah perlu memberikan layanan kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat agar masyarakat mendapatkan kepastian layanan kesehatan yang baik.
3. Pemerintah perlu menyediakan dan menambah fasilitas-fasilitas kesehatan yang memadai. Dengan semakin banyak dan berkualitasnya fasilitas kesehatan bagi masyarakat tentunya akan dapat memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat itu sendiri.
4. Pemerintah perlu menambah anggaran kesehatan masyarakat Sumatera Barat agar kondisi kesehatan masyarakat semakin terjamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Syamsul, Ariusni & Alpon Satrianto. 2019. Pengaruh Sosial Ekonomi dan Alokasi Anggaran Terhadap Tingkat Kesehatan Masyarakat di Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*. Vol. 10.No. 1.98-106.
- Anggraeni, Merlin. 2017. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 6.No. 5.499-509.



- Anwar, Aminuddin. 2017. Peran Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Jawa. *Jurnal Economia*. Vol. 13.No. 1.79-94.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STI YKPN.
- Bhargava, A., Jamison, D., Lau, L., & Murray, C. 2001. Modeling the Effects of Health on Economic Growth. *Journal of Health Economics*. Vol. 20.No. 3.423-440.
- Bloom, David E & David Canning. 2003. Health as Human Capital and its Impact on Economic Performance. *The Geneva Papers on Risk and Insurance*. Vol. 28 No. 2.304-315.
- Bloom, David E. et.al. 2004. The Effect of Health on Economic Growth: A Production Function Approach. *World Development*. Vol. 32.No. 1.1-13.
- Chandra, Shekhar Kumar. 2006. Human Capital and Growth Empirics. *The Journal of Developing Areas*. Vol. 40.No. 1.153-179.
- Dianaputra, I Gede Komang Angga & Luh Putu Aswitari. 2017. Pengaruh Pembiayaan Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Kualitas Manusia serta Perumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 6.No. 3.286-311.
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Falck, Oliver. et al. 2011. The phantom of the Opera: Cultural Amenities, Human Capital, and Regional Economic Growth. *Labor Economics*. Vol. 18.No. 6.755-766.
- Fleisher, Belton. et al. 2010. Human Capital, Economic Growth, and Regional Inequality in China. *Journal of Development Economics*. Vol. 92.No. 2.215-231.
- Hasiani, Freshka. 2015. Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jom Fekon*. Vol. 2.No. 2.1-15.
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan. Jakarta : Rajawali.
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maulana, Ridwan. 2015. Pengaruh Human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 4.No. 2.159-165.
- Muda, Riyan, Rosalina Koleangan, & Josep Bintang Kalangi. 2019. Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19.No. 1.44-55.
- Nachrowi, D. N. & Usman, H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : FE UI.
- Silva, I.D. & Sumarto, S. 2015. Dynamics of Growth, Poverty and Human Capital: Evidence from Indonesian Sub-National Data. *Journal of Economic Development*. Vol. 40.No. 2.1-33.
- Sinha, Dipendra. 1998. Government Expenditure and Economic Growth in Malaysia. *Journal of Economic Development*. Vol. 23.No. 2.71-80.



Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2011. *Economic Development*. United States: Addison Wesley.

Yefriza. 2015. Managing Public Health Expenditure in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. Vol. 51.No.1.